

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang belajar. Ini adalah merupakan salah satu perbedaan yang mencolok antara manusia dan hewan. Ada perbedaan yang mencolok lainnya diantaranya : Manusia adalah “*homofaber*” (makhluk yang menggunakan alat), “*animal rationale*” (binatang yang berakal), “*animal educabile*” (hewan yang dapat dididik) dan sebagainya.

Berbeda dengan binatang yang seluruh tingkah lakunya dikendalikan oleh insting (naluri) dan kehidupan biologis, maka tidak demikian dengan kehidupan manusia. Manusia memang mempunyai insting dan kebutuhan biologis, namun tingkah laku manusia tidak dikendalikan oleh insting dan kebutuhan biologis tersebut. Hampir seluruh tingkah laku manusia adalah merupakan hasil proses belajar. Tingkah laku yang merupakan hasil dari proses belajar tersebut misalnya dimulai dari tingkah laku yang amat sederhana seperti misalnya ; mengenakan baju, cara makan, gosok gigi, memakai sepatu dan sebagainya.

Boleh dikatakan bahwa hampir seluruh tingkah laku manusia itu dipelajari atau diperoleh dari proses belajar. Proses belajar dapat terjadi melalui pembiasaan (*conditioning*), atau melalui mencoba-coba saja dan membuat kesalahan (*trial and error*) atau ada yang melalui proses *insight* (berfikir dan analisis)

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya yang dilakukannya. Terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu belajar itu membawa perubahan, perubahan itu pada pokoknya

adalah didapatkannya kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena usaha. Seseorang dikatakan berhasil atau berprestasi dalam belajar apabila usahanya mendekati apa yang diharapkan. Prestasi belajar adalah suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Belakangan ini sering kali orang membicarakan mengenai merosotnya mutu pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik formal maupun non formal, dilain pihak banyak pula orang yang menegaskan perlunya pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan pendidikan dan pengajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dari mulai upaya peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan melakukan serangkaian pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk tenaga pengajar, peningkatan kualitas siswa dengan memperketat seleksi penerimaan siswa di sekolah, peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan diterapkannya berbagai pendekatan dan metode mengajar yang dianggap sudah teruji, dan upaya-upaya peningkatan dalam hal lainnya.

Pendidikan seharusnya dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang telah ada, hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakikat dari tujuan pembelajaran adalah untuk menumbuhkan semangat belajar anak didik agar berkembang potensinya secara utuh. Perkembangan potensi sangat bergantung kepada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, tapi hanya beberapa pendekatan saja yang memperhatikan perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat menumbuhkan semangat siswa adalah pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelegences*. *Multiple Intelligences* adalah sebuah teori kecerdasan yang memandang bahwa setiap manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, dan setiap orang dimungkinkan memiliki lebih dari satu kecerdasan.

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memberi “ruang gerak” bagi setiap individu siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya. Siswa dituntut agar dapat belajar secara enjoy, tidak merasa terpaksa, dan memiliki motivasi yang tinggi.

Pada hakikatnya, pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dapat juga dimaknai sebagai pembelajaran yang membiarkan anak didik untuk selalu kreatif.

Tentunya, kreativitas yang dibangun adalah bentuk ke-kreatif-an yang dapat mendukung terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan menghasilkan target prestasi akademik yang membanggakan.

Anak-anak dapat memperlihatkan kecerdasannya lewat banyak cara. Cara itu misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik (kemampuan motorik) atau lewat cara sosial-emosional. Menurut beberapa peneliti yang melakukan riset terhadap kecerdasan anak berkesimpulan bahwa, semua anak terlahir cerdas dan berbakat. Kalaupun ada yang tampak tak menonjol, itu karena beberapa anak menunjukkan bakatnya lebih lambat dibanding anak lain.

Terdapat beberapa strategi dalam mengembangkan potensi dan prestasi belajar seseorang. Salah satu Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan belajar.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka akan memiliki kekuatan yang lebih untuk menggapai kesuksesan dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi belajar dapat menjadi sebab suatu kegiatan atau daya pendorong untuk siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tidak adanya motivasi dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi

dan sulit mengerti isi mata pelajaran tersebut dan akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat ini perlu adanya inovasi dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah yang tentunya tidak membatasi potensi, minat dan bakat siswa.

Beberapa lembaga pendidikan atau sekolah berusaha untuk terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam sebuah sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar yang tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

Pada umumnya di dalam kelas, guru kurang kreatif dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Materi disampaikan secara verbal dan siswa memahami dari bentuk visual baik yang digambarkan oleh guru maupun buku. Kreatifitas dari seorang guru sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif adalah SMP Pertiwi Bandung. Sekolah tersebut mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelegenes*.

Berdasarkan semua pernyataan di atas, diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelegences* dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa sebagai suatu bahan penelitian. Untuk itu penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian terhadap hal itu dengan judul **“Persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa“**

## B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah ” Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan motivasi belajar siswa di SMP Pertiwi Bandung ” Secara khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SMP Pertiwi Bandung ?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SMP Pertiwi Bandung ?
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di SMP Pertiwi Bandung ?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan motivasi belajar siswa di SMP Pertiwi Bandung ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan motivasi belajar siswa di SMP Pertiwi Bandung. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SMP Pertiwi Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SMP Pertiwi Bandung.

3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Pertiwi Bandung.
4. untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan motivasi belajar siswa di SMP Pertiwi Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Apabila dalam penelitian ini penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya atau sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis :**

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bagi kemajuan pembelajaran di SMP Pertiwi Bandung.
- b. Memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah mengenai data-data yang diperlukan dalam peningkatan motivasi belajar.
- c. Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi program Teknologi Pendidikan dalam mengembangkan disiplin ilmu dan kualitas lulusannya.

- d. Bagi peneliti secara pribadi, Memberi gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan motivasi belajar siswa SMP Pertiwi Bandung.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur (Rony S Kountur 2003:65). Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Persepsi Siswa**

Persepsi adalah pemahaman individu atas objek, peristiwa, dan kejadian berdasarkan pengamatan, pengalaman dan pengawasannya, yang diperoleh melalui interpretasi atas data indra. Indra tersebut meliputi penglihatan, pemahaman, pandangan, perasaan dan penghayatan.

### **2. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

### **3. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences***

Multiple Intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang memandang bahwa setiap manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, dan setiap orang dimungkinkan memiliki lebih dari satu kecerdasan. Gardner mengatakan bahwa manusia lebih rumit daripada apa yang dijelaskan dari tes IQ atau tes sejenisnya.

Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya/masyarakat

Menurut teori *Multiple Intelligence*, bahwa setiap anak memiliki aneka ragam kecerdasan yang diklasifikasikan dalam 9 kecerdasan, yaitu meliputi; visual/spatial, verbal/linguistic, mathematical/logical, bodily/kinesthetic, musical/rhythmic, intrapersonal, interpersonal, naturalist, dan existensial.

#### **a. Perencanaan**

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* pada dasarnya meliputi tiga bagian kegiatan yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Untuk dalam tahap perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran meliputi materi ajar, penyusunan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi sumber belajar.

Materi ajar yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta program yang sedang berjalan di sekolah. Analisis mendalam tentang materi ajar dan *hands on* yang dipilih perlu dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh alternatif terbaik yang dapat mendorong proses belajar siswa secara optimal.

Pada tahapan analisis tersebut perlu dipertimbangkan kedalaman materi yang akan disajikan ditinjau antara lain dari tuntutan kurikulum, latar belakang pengetahuan dan kemampuan siswa, kompetensi yang akan dikembangkan, serta kemungkinan-kemungkinan respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain aspek materi ajar, guru secara berkelompok perlu mendiskusikan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan harapan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Strategi pembelajaran yang dipilih pun harus sesuai dengan konsep pendekatan pembelajaran *berbasis multiple intelligences*, antara lain dapat meliputi bagaimana melakukan pendahuluan agar siswa termotivasi untuk:

- 1) Melakukan proses belajar secara aktif;
- 2) Aktivitas-aktivitas belajar bagaimana yang diharapkan dilakukan siswa pada kegiatan inti pembelajaran;
- 3) Bagaimana rancangan interaksi antara siswa dengan materi ajar, interaksi antar siswa, serta interaksi antara siswa dengan guru;
- 4) Bagaimana proses pertukaran hasil belajar (*sharing*) antar siswa atau antar kelompok harus dilakukan;
- 5) Bagaimana strategi intervensi guru pada level kelas, kelompok, dan individu; serta bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa pada bagian akhir pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara mulus, maka rangkaian aktivitas dari awal sampai akhir pembelajaran perlu diperhitungkan secara cermat termasuk alokasi waktu yang tersedia.

#### **b. Pelaksanaan / implementasi**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu dilakukan pertemuan singkat (*briefing*) yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Pada pertemuan ini, setelah Kepala Sekolah menjelaskan secara umum mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, selanjutnya guru yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran hari itu diberi kesempatan mengemukakan rencananya secara singkat. Informasi ini sangat penting bagi para observer terutama untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di kelas.

Setelah guru menyampaikan penjelasan, selanjutnya Kepala Sekolah mengingatkan kepada para observer untuk tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observer dipersilahkan untuk memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatannya masing-masing.

Setelah acara *briefing* singkat dilakukan, selanjutnya guru yang bertugas sebagai pengajar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Walaupun pada saat pembelajaran hadir sejumlah observer, guru hendaknya dapat melaksanakan proses pembelajaran sealamiah mungkin.

Berdasarkan pengalaman *lesson study* yang sudah dilakukan, proses pembelajaran dapat berjalan secara alamiah. Hal ini dapat terjadi karena observer tidak melakukan intervensi apapun terhadap siswa. Mereka biasanya hanya melakukan pengamatan sesuai dengan fokus perhatiannya masing-masing.

Agar proses observasi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis *ultiple intelligences* dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan baik oleh guru maupun observer sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan gambaran secara umum apa yang akan terjadi di kelas yakni meliputi informasi tentang rencana pembelajaran, tujuannya apa, bagaimana hubungan materi ajar hari itu dengan mata pelajaran secara umum, bagaimana kedudukan materi ajar dalam kurikulum yang berlaku, dan kemungkinan respon siswa yang diperkirakan. Selain itu observer juga perlu diberikan informasi tentang lembar kerja siswa dan peta posisi tempat duduk yang menggambarkan setting kelas yang digunakan. Akan lebih

baik jika peta posisi tempat duduk tersebut dilengkapi dengan nama-nama siswa secara lengkap.

Dengan memiliki gambaran yang lengkap tentang pembelajaran yang akan dilakukan, maka seorang observer dapat menetapkan apa yang akan dilakukan di kelas pada saat melakukan pengamatan. Sebagai contoh, seorang observer dapat memfokuskan perhatiannya pada siswa tertentu yang penting untuk diamati misalnya karena alasan tingkat kemampuannya dibandingkan siswa lain atau ada hal khusus yang penting untuk diamati.

Observer lain mungkin tertarik dengan cara siswa berinteraksi dengan temannya dalam kelompok, cara mengkomunikasikan ide baik dalam kelompok atau kelas, atau cara mengajukan argumentasi atas solusi dari masalah yang diberikan. Ada juga observer yang mungkin tertarik dengan respon siswa pada saat mengalami kesulitan dan memperoleh intervensi dari guru.

Fokus observasi pada pelaksanaannya akan sangat beragam tergantung pada minat serta tujuannya masing-masing. Semakin beragam target yang menjadi fokus observasi, maka semakin lengkaplah informasi yang dapat digali, dianalisis, dan diungkap pada saat dilakukan refleksi dan evaluasi.

### **c. Refleksi dan evaluasi**

Kegiatan refleksi harus dilakukan segera setelah selesai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar setiap kejadian yang diamati dan dijadikan bukti pada saat mengajukan pendapat atau saran terjaga akurasinya karena setiap orang dipastikan masih dapat mengingat dengan baik rangkaian aktivitas yang dilakukan di kelas.

Saat pelaksanaan kegiatan ini paling tidak ada tiga orang yang harus duduk di depan yaitu Kepala Sekolah, guru yang melakukan pembelajaran, dan tenaga ahli yang biasanya datang dari Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini, Kepala Sekolah bertindak sebagai fasilitator atau pemandu diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitator memperkenalkan peserta refleksi yang ada di ruangan sambil menyebutkan masing-masing bidang keahliannya
- 2) Fasilitator menyampaikan agenda kegiatan refleksi yang akan dilakukan (sekitar 2 menit)
- 3) Fasilitator menjelaskan aturan main tentang cara memberikan komentar atau mengajukan umpan balik. Aturan tersebut meliputi tiga hal berikut:
  - a) Selama diskusi berlangsung, hanya satu orang yang berbicara (tidak ada yang berbicara secara bersamaan),
  - b) Setiap peserta diskusi memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, dan
  - c) Pada saat mengajukan pendapat, observer harus mengajukan bukti-bukti hasil pengamatan sebagai dasar dari pendapat yang diajukannya (tidak berbicara berdasarkan opini)
  - d) Guru yang melakukan pembelajaran diberi kesempatan untuk berbicara paling awal, yakni mengomentari tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Pada kesempatan itu, guru tersebut harus mengemukakan apa yang telah terjadi di kelas yakni kejadian apa yang sesuai harapan, kejadian apa yang tidak sesuai harapan, dan apa yang berubah dari rencana semula (15 sampai 20 menit)

- e) Berikutnya perwakilan guru yang menjadi anggota kelompok pada saat pengembangan rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk memberikan komentar tambahan
- f) Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap observer untuk mengajukan pendapatnya. Pada kesempatan ini tiap observer memiliki peluang yang sama untuk mengajukan pendapatnya
- g) Setelah masukan-masukan yang dikemukakan observer dianggap cukup, selanjutnya fasilitator mempersilahkan tenaga ahli untuk merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan

